

Prinsip-prinsip dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Martina, S.P, M.Si

A. Prinsip-prinsip pemberdayaan Masyarakat

1. Penyadaran

- Membangunkan masyarakat dari keterbelakangan dan tidak memikirkan masa depan.
- Penyadaran berarti bahwa masyarakat secara keseluruhan menjadi sadar bahwa mereka mempunyai tujuan-tujuan dan masalah-masalah.
- Masyarakat yang mulai sadar menemukan peluang-peluang dan memanfaatkannya, menemukan sumberdaya-sumberdaya yang ada ditempat itu yang barangkali sampai saat ini tak pernah dipikirkan orang.

2. Pelatihan

- Belajar untuk meningkatkan ketrampilan-ketrampilan bertani, kerumahtanggaan, industri dan cara menggunakan pupuk.
- Belajar untuk mengetahui bagaimana memakai jasa bank, bagaimana membuka rekening dan memperoleh pinjaman.

“Ide besar yang terkandung dibalik pendidikan kaum miskin adalah bahwa pengetahuan menganggarkan kekuatan”

c. Pengorganisasian

- Organisasi berarti bahwa segala hal dikerjakan dengan cara yang teratur, ada pembagian tugas diantara individu-individu yang akan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas masing-masing dan ada kepemimpinan yang tidak hanya terdiri dari beberapa gelintir orang tapi kepemimpinan diberbagai tingkatan.

d. Pengembangan Kekuatan

- Kekuasaan berarti kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.
- Bila masyarakat mempunyai kekuatan, setengah perjuangan untuk Pembangunan sudah dimenangkan. Tetapi perlu ditekankan kekuatan itu benar-benar dari masyarakat bukan dari satu atau dua orang pemimpin saja. Kekuatan masyarakat harus mengontrol kekuasaan para pemimpin.

e. Membangun Dinamika

Dinamika orang miskin berarti bahwa masyarakat itu sendiri yang memutuskan dan melaksanakan program-programnya sesuai dengan rencana yang sudah digariskan dan diputuskan sendiri.

B. Pendekatan Pemberdayaan

- Terkait kegiatan pemberdayaan, Negel (1997), mengemukakan, apapun pendekatan yang akan diterapkan, harus memperhatikan :
 - 1) tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemberdayaan.
 - 2) Transfer teknologi yang akan dilakukan
 - 3) Pengembangan SDM/fasilitator yang akan dilakukan pemberdayaan
 - 4) Alternatif organisasi pemberdayaan yg akan diterapkan, yg berhadapan dengan pilihan2 : publik/swasta, pemerintah/non, dari atas/dari bawah, mencari profit/non profit, umum/sektoral, multi tujuan/tujuan tunggal, transfer teknologi/ orientasi kebutuhan.

Pemberdayaan dilakukan melalui tiga pendekatan : *mikro, mezzo, dan makro.*

- 1) Pendekatan mikro
→ Pendekatan yang berpusat pada tugas.
- 2) Pendekatan mezzo
→ Dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat)
- 3) Pendekatan Makro
→ Penerima manfaat diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas.

Dipihak lain, pendekatan pemberdayaan dapat pula diformulasikan dengan mengacu kpd landasan filosofi dan prinsip-prinsip pemberdayaan, yg mencakup :

- 1) *Pendekatan partisipatif*
→ Menempatkan masyarakat sebagai titik-pusat pelaksanaan pemberdayaan, yang mencakup :
 - a. Pemberdayaan bertujuan utk memecahkan masalah masyarakat.
 - b. Pilihan kegiatan, metode maupun teknik pemberdayaan, maupun teknologi yang ditawarkan harus berbasis pada pilihan masyarakat.
 - c. Ukuran keberhasilan masyarakat berdasarkan ukuran-ukuran masyarakat sebagai penerima manfaat.

2) *Pendekatan Kesejahteraan*

→ Apapun kegiatan yg akan dilakukan, darimanapun sumberdaya dan teknologi yg digunakan, dan siapapun stakeholdernya, pemberdayaan masyarakat harus memberikan manfaat thdp perbaikan mutu hidup dan kesejahteraan

3) *Pendekatan pembangunan berkelanjutan*

→ Kegiatan PM harus terjamin keberlanjutannya dan tidak boleh menciptakan ketergantungan.

Kartasasmita (1997), menyatakan : pemberdayaan masyarakat hendaknya mengikuti pendekatan :

1. Upaya yang terarah (*targeted*)
2. Harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi penerima manfaat.
3. Menggunakan pendekatan kelompok